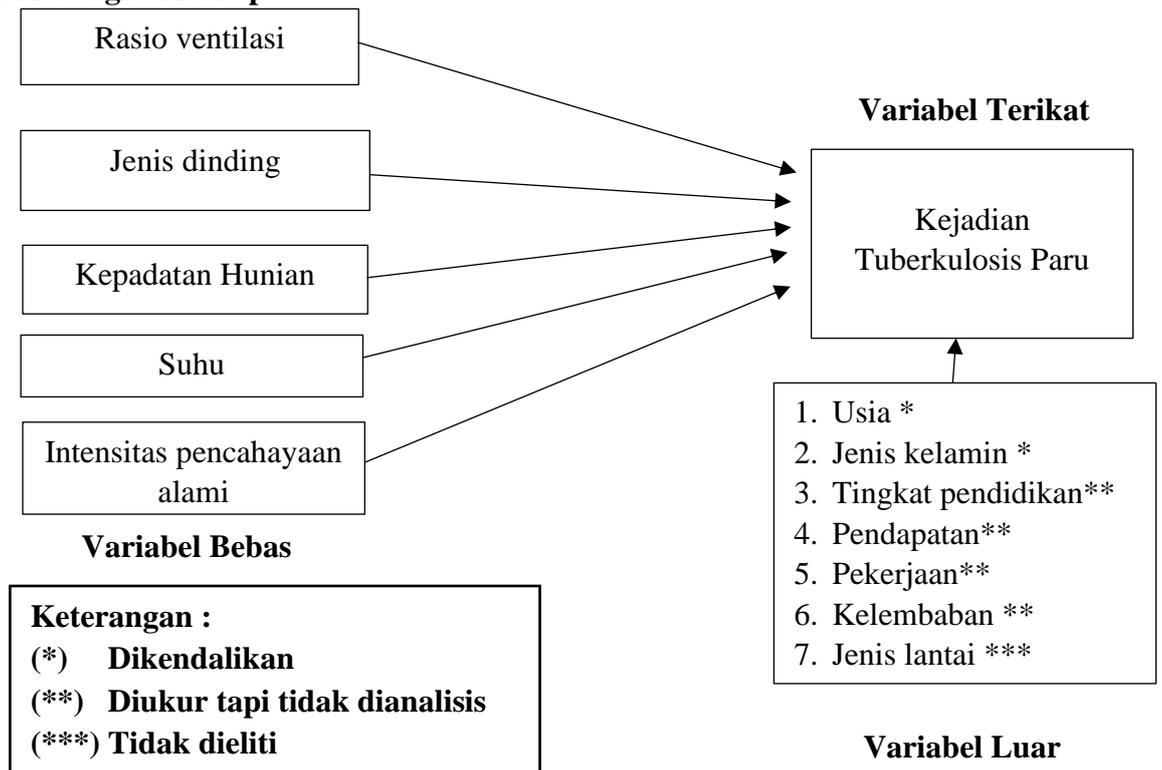


BAB III
METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

B. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari pertanyaan penelitian yang dirumuskan dalam bentuk hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yang kebenarannya dibuktikan melalui hasil penelitian baik itu benar atau salah dan diterima dan diterima atau ditolak (Notoatmodjo, 2018). Hipotesis penelitian ini yaitu:

1. Ada hubungan rasio ventilasi dengan kejadian TB paru pada usia produktif di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya.

2. Ada hubungan jenis dinding dengan kejadian TB paru pada usia produktif di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya.
3. Ada hubungan kepadatan hunian dengan kejadian TB paru pada usia produktif di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya.
4. Ada hubungan suhu dengan kejadian TB paru pada usia produktif di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya.
5. Ada hubungan intensitas pencahayaan alami dengan kejadian TB paru pada usia produktif di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya.

C. Variabel Penelitian

Variabel merupakan ukuran atau ciri yang dimiliki oleh orang anggota suatu kelompok yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok lain (Notoatmodjo, 2018). Variabel dalam penelitian ini yaitu :

1. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2020). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah rasio ventilasi, jenis dinding, kepadatan hunian, suhu dan intensitas pencahayaan alami.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat dari adanya variabel bebas (Sugiyono, 2020). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kejadian tuberkulosis paru.

3. Variabel Luar

Variabel luar merupakan variabel yang secara teoritis mempengaruhi variabel terikat akan tetapi tidak diteliti (Sugiyono, 2020). Variabel luar dalam penelitian ini yaitu :

- a. Umur dan jenis kelamin responden dikendalikan dengan cara memilih responden berumur 15-64 tahun dan berjenis kelamin sama dengan kelompok kasus.
- b. Kelembaban, pendapatan, pekerjaan dan tingkat pendidikan dilakukan pengukuran namun tidak dilakukan analisis.
- c. Jenis lantai tidak diteliti dikarenakan hampir seluruh penduduk di wilayah kerja Puskesmas Cigeureung memiliki lantai yang sudah memenuhi syarat kesehatan.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan uraian batasan dari suatu variabel yang dimaksud atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan (Notoadmodjo, 2018). Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Alat ukur	Hasil Ukur	Skala
			Variabel Terikat		
1	Kejadian TB Paru	Penyakit disebabkan bakteri <i>Mycobacterium tuberculosis</i> berdasarkan diagnosis dokter melalui pemeriksaan TCM dengan hasil positif TB Paru.	yang oleh Buku Register pasien TB Puskesmas Cigeureng tahun 2022	Tuberkulosis dengan pernyataan : 0. = Ya 1. = Tidak (Kemenkes RI, 2019)	Nominal

		Variabel Bebas			
2	Rasio ventilasi	Luas lubang penghawaan dalam ruangan (kamar dan ruang keluarga) sebagai tempat keluar masuknya udara dibandingkan dengan luas lantai ruangan tersebut dikali 100%. Hasil kemudian dijumlahkan dan dirata-ratakan.	<i>Rollmeter</i>	0. Luas ventilasi <10% luas lantai 1. Luas ventilasi \geq 10% luas lantai (Permenkes RI No 2 Tahun 2023)	Nominal
3	Jenis dinding	Elemen bangunan berfungsi pemisah antar ruangan.	Observasi	0. Tidak kedap air (terbuat dari papan kayu, anyaman bambu, triplek atau bata tidak diplester) 1. Kedap air (dinding permanen yang sudah diplester) (Permenkes RI No 2 Tahun 2023)	Nominal
4.	Kepadatan hunian	Perbandingan antara luas rumah dengan jumlah penghuni yang tinggal dalam rumah tersebut.	Wawancara dan <i>roll meter</i> . Rumus: $\frac{\text{Luas rumah}}{\text{Jumlah penghuni}}$	0. <9 m ² /orang 1. \geq 9 m ² /orang (Permenkes RI No 2 Tahun 2023)	Nominal
5	Suhu	Derajat yang menyatakan panas atau dinginnya suatu ruangan (kamar dan ruang keluarga) yang dinyatakan dalam satuan derajat (°C) dan diukur pada pukul 7.30–12.00 WIB menggunakan <i>thermohygrometer</i> .	<i>Termohygro meter</i>	0. <18°C atau >30°C 1. 18°C-30°C (Permenkes RI No 2 Tahun 2023)	Nominal

		Variabel bebas		
6.	Intensitas pencahayaan alami	Pencahayaan dalam ruangan (kamar dan ruang keluarga) yang diperoleh dari cahaya matahari yang masuk melewati ventilasi rumah tersebut, dinyatakan dalam satuan lux dan diukur pada pukul 7.30–12.00 WIB menggunakan <i>luxmeter</i> .	0. Pencahayaan alami <60 Lux 1. Pencahayaan alami ≥60 Lux (Permenkes RI No 2 Tahun 2023)	Nominal

E. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah uraian tentang metode atau cara yang akan digunakan dalam penelitian (Notoatmodjo, 2018). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian observasional analitik dengan desain penelitian *case control*. Penelitian *case control* adalah suatu penelitian (survei) analitik yang menyangkut bagaimana faktor risiko dipelajari dengan menggunakan pendekatan *retrospective* dimana efek (penyakit atau status kesehatan) diidentifikasi pada saat ini, kemudian faktor risiko diidentifikasi adanya atau terjadinya pada waktu yang lalu (Notoatmodjo, 2018).

F. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah :

a. Populasi Kasus

Populasi kasus pada penelitian ini merupakan penderita TB Paru berusia

15-64 tahun yang tercatat dalam data register pasien TB UPTD Puskesmas Cigeureung tahun 2022 dan bertempat tinggal di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cigeureung sebanyak 66 kasus.

b. Populasi Kontrol

Populasi kontrol dalam penelitian ini merupakan masyarakat berusia 15-64 tahun yang tidak menderita TB paru dan bertempat tinggal di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cigeureung.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi sebagian dari populasi yang dapat dijangkau serta memiliki sifat yang sama dengan populasi yang diambil sampelnya tersebut (Notoatmodjo, 2018). Sampel dalam penelitian ini adalah;

a. Teknik pengambilan sampel

1) Kelompok kasus

Teknik pengambilan sampel untuk kelompok kasus menggunakan metode *total sampling* dimana seluruh kelompok kasus dijadikan sebagai sampel penelitian. Sampel pada kelompok kasus adalah penderita tuberkulosis paru berusia 15-64 tahun berdasarkan hasil pemeriksaan TCM positif TB paru dan terdaftar sebagai pasien TB paru di UPTD Puskesmas Cigeureung tahun 2022 sebanyak 66 orang. Responden yang berhasil ditemui saat penelitian yaitu sebanyak 56 orang. Hal tersebut dikarenakan 6 diantaranya berpindah tempat tinggal dan 4 orang meninggal dunia.

2) Kelompok kontrol

Pengambilan sampel untuk kelompok kontrol menggunakan teknik pengambilan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2020). Adapun pertimbangan yang dimaksud adalah masyarakat bukan penderita TB dan bertempat tinggal di sekitar rumah kelompok kasus yang merupakan tetangga terdekat dari kelompok kasus, serta memiliki karakteristik jenis kelamin dan usia yang sama. Besar sampel untuk kelompok kontrol adalah perbandingan 1:1 dari jumlah kelompok kasus yaitu sebanyak 56 orang.

b. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria inklusi yaitu ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel penelitian, sementara kriteria eksklusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sampel penelitian (Notoatmodjo, 2018). Kriteria dalam penelitian ini yaitu

1) Kelompok kasus

a) Kriteria inklusi

- (1) Responden merupakan penderita TB paru dengan hasil pemeriksaan TCM positif TB paru yang tercatat di UPTD Puskesmas Cigeureung dari Januari-Desember tahun 2022.
- (2) Berusia 15-64 tahun.
- (3) Bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya.

b) Kriteria ekslusi

- (1) Responden yang berpindah rumah.
- (2) Rumah responden sedang atau sudah direnovasi dalam satu tahun terakhir.
- (3) Tidak dapat ditemui selama penelitian.
- (4) Tidak bersedia menjadi responden penelitian.

2) Kelompok kontrol

a) Kriteria inklusi

- (1) Bukan merupakan pasien TB Paru dan bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya.
- (2) Responden memiliki umur serta jenis kelamin yang sama (*matching*) dengan sampel kasus.
- (3) Bertempat tinggal dekat dengan kelompok kasus.

b) Kriteria Ekslusi

- (1) Tidak bersedia menjadi responden penelitian.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data (Notoatmodjo, 2018). Instrumen penelitian ini adalah :

1. Informed Consent

Lembar persetujuan atau *informed consent* berisi mengenai penjelasan penelitian yang dilakukan untuk memperoleh persetujuan dari responden untuk menjadi subyek penelitian.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mencatat hasil pengukuran dan pengamatan yang dilakukan di lapangan berupa rasio ventilasi, intensitas pencahayaan alami, kelembaban rumah, suhu, kepadatan hunian dan jenis dinding rumah.

3. *Rollmeter*

Rollmeter berfungsi untuk mengukur jarak atau panjang. Pada penelitian ini *rollmeter* digunakan untuk pengukuran rasio ventilasi meliputi pengukuran luas penghawaan ruangan, luas lantai ruangan serta pengukuran luas rumah untuk mengukur kepadatan hunian. Hasil pengukuran akan dicatat dalam lembar observasi.

4. *Luxmeter*

Luxmeter digunakan sebagai alat bantu untuk mengukur cahaya dalam rumah. Cara menggunakan alat ini yaitu :

- a. Hidupkan *luxmeter*, kemudian buka penutup sensor cahaya.
- b. Bawa alat pada titik pengukuran yang telah ditentukan. Pengukuran dilakukan pada ruangan yang sering didiami responden meliputi kamar dan ruangan keluarga. Pengukuran akan dilakukan setiap 1 meter.
- c. Arahkan alat ke sumber cahaya.
- d. Hasil pengukuran akan terdeteksi pada layar monitor setelah menunggu beberapa saat didapatkan nilai angka yang stabil.
- e. Catat hasil pengukuran cahaya di masing-masing titik pada lembar pengukuran.

f. Matikan *luxmeter* setelah selesai digunakan.

5. *Thermohygrometer*

Digunakan sebagai alat bantu untuk mengukur kelembaban udara dan suhu udara dalam rumah. Cara menggunakan alat ini dengan :

- a. Bawa alat pada titik pengukuran yang telah ditentukan.
- b. Nyalakan alat dengan menekan tombol *power*.
- c. Tunggu hingga muncul angka pada alat tersebut. Hasil pengukuran akan terdeteksi pada layar monitor setelah menunggu beberapa saat didapatkan nilai angka yang stabil. Skala bagian atas menunjukkan kelembaban, sedangkan skala bagian bawah menunjukkan suhu udara.
- d. Catat hasil pengukuran di masing-masing titik pada lembar pengukuran.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah yang digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian.

1. Tahap Persiapan

Pendahuluan penelitian yang dilakukan meliputi hal-hal sebagai berikut :

- a. Menentukan topik penelitian. Penelitian ini mengangkat topik TB paru.
- b. Melakukan permohonan data terkait TB paru ke Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya.
- c. Menentukan lokasi penelitian berdasarkan data yang di dapat dari Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya. Lokasi dalam penelitian ini yaitu di UPTD Puskesmas Cigeureung.

- d. Melakukan koordinasi dengan UPTD Puskesmas Cigeureung dan melakukan permohonan data register by *name by address* kasus TB.
- e. Melakukan studi literatur dan mengumpulkan bahan kepustakaan lainnya yang berkaitan dengan penelitian sebagai bahan referensi .
- f. Membuat kuisisioner penelitian.
- g. Melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui secara umum mengenai faktor-faktor penyebab terjadinya TB paru di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cigeureung. Pengambilan sampel untuk uji pendahuluan yaitu sebanyak 10 responden kasus dan 10 responden kontrol.
- h. Mengolah data hasil studi pendahuluan dan kemudian mendapatkan gambaran karakteristik responden.
- i. Menentukan variabel-variabel yang akan diteliti.
- j. Membuat dan mengajukan rancangan penelitian.
- k. Melakukan koordinasi dan permohonan izin penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan.

Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian dari lokasi penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi dan pengukuran kondisi lingkungan rumah responden. Tahapan pelaksanaan meliputi :

- a. Bersama kader mendatangi rumah responden penelitian.
- b. Memperkenalkan diri, menyampaikan maksud dan tujuan dari penelitian.
- c. Peneliti mengajukan *informed consent* kepada responden.
- d. Peneliti melakukan pengukuran kondisi lingkungan rumah yang meliputi :

1) Pengukuran rasio ventilasi

Pengukuran ventilasi dilakukan menggunakan instrumen *rollmeter* dengan mengukur luas lubang ventilasi pada ruangan yang sering didiami responden (kamar dan ruang keluarga). Hasil kemudian dijumlahkan dan dirata-ratakan lalu dibagi dengan luas lantai pada kedua ruangan tersebut dan dikali 100%. Ventilasi rumah dikatakan memenuhi syarat jika luas ventilasi dalam ruangan $\geq 10\%$ dari luas lantai dan tidak memenuhi syarat kesehatan jika $< 10\%$ luas ventilasi ruangan dari luas lantai (Permenkes RI No 2 Tahun 2023).

2) Pengukuran kepadatan hunian

Pengukuran kepadatan hunian dilakukan menggunakan instrumen *rollmeter* dan wawancara. *Rollmeter* digunakan untuk mengukur luas rumah, sementara jumlah penghuni ditanyakan menggunakan wawancara. Persyaratan kepadatan hunian untuk seluruh perumahan biasa dinyatakan dalam m^2 per orang. Kepadatan hunian memenuhi syarat yaitu minimal $9 m^2$ /orang (Permenkes RI No 2 Tahun 2023).

3) Pengukuran suhu

Pengukuran suhu menggunakan alat bernama *thermohygrometer* dan dicatat dalam lembar observasi. Pengukuran suhu dilakukan pada ruangan yang sering didiami responden (kamar dan ruang keluarga) pada pukul 7.30-12.00 WIB, kemudian hasil pengukuran dirata-ratakan. Pengukuran suhu dikatakan memenuhi syarat jika suhu $18^\circ C$ -

30°C dan tidak memenuhi syarat jika suhu $<18^{\circ}\text{C}$ atau $> 30^{\circ}\text{C}$ (Permenkes RI No 2 Tahun 2023).

4) Pengukuran kelembaban

Pengukuran kelembaban dilakukan menggunakan instrumen *thermohygrometer* dan dicatat dalam lembar observasi. Pengukuran kelembaban dilakukan pada ruangan yang sering didiami responden (kamar dan ruang keluarga) pada pukul 7.30-12.00 WIB, kemudian hasil pengukuran dirata-ratakan. Kelembaban dikatakan memenuhi syarat jika kelembaban 40% Rh - 60% Rh (Permenkes RI No 2 Tahun 2023).

5) Pengukuran intensitas pencahayaan alami

Pengukuran intensitas pencahayaan alami dilakukan dengan mengukur pencahayaan yang bersumber dari sinar matahari menggunakan instrumen *luxmeter* dan dicatat dalam lembar observasi. Pengukuran pencahayaan dilakukan setiap 1 meter pada ruangan yang sering didiami responden (kamar dan ruang keluarga) pada pukul 7.30-12.00 WIB. Hasil pengukuran kemudian dirata-ratakan. Intensitas pencahayaan alami dikatakan memenuhi syarat jika pencahayaan alami ≥ 60 Lux, dan tidak memenuhi syarat jika pencahayaan alami < 60 Lux (Permenkes RI No 2 Tahun 2023).

e. Melakukan observasi jenis dinding pada sampel penelitian.

f. Mendokumentasikan setiap kegiatan penelitian.

- g. Peneliti mengumpulkan data dengan mencatat setiap hasil pengukuran dari variabel penelitian kedalam lembar observasi.
- h. Melakukan pengecekan ulang terhadap kelengkapan jawaban responden. Pengecekan data dilakukan agar tidak terdapat kekeliruan atau manipulatif data yang dilakukan.
- i. Membuat laporan dari hasil dan analisis yang telah dilakukan.

3. Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini peneliti melakukan pengolahan data yang telah didapatkan dari hasil pengukuran sehingga data mudah dipahami. Pengolahan data dilakukan menggunakan aplikasi pengolah data IBM SPSS *Statistic 25*. Selanjutnya dilakukan analisis data yang pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan. Kegiatan pada tahap ini dilanjutkan dengan penyusunan laporan penelitian sehingga diperoleh laporan penelitian yang sistematis.

I. Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dapat dilakukan secara manual ataupun dengan komputerisasi. Pengolahan dan analisis data penting dilakukan untuk memperoleh penyajian data sebagai hasil yang berarti dan kesimpulan yang baik (Notoatmodjo, 2018).

1. Pengolahan data

Pengolahan data yaitu proses mengolah data mentah yang telah dikumpulkan hingga menjadi sebuah informasi. Tahapan pengolahan data terdiri meliputi *editing*, *coding*, *entry*, *cleaning* dan *tabulating*.

a. *Editing*

Editing merupakan tahapan untuk melakukan pengecekan dan perbaikan isian formulir meliputi kelengkapan jawaban, jawaban jelas dan terbaca, relevan dan konsisten. Kegiatan ini dilakukan untuk menilai kelengkapan data yang diperoleh agar tidak terjadi data *missing*, jika terdapat data yang tidak lengkap, maka harus melakukan pengumpulan ulang data (Notoatmodjo, 2018).

b. *Coding*

Coding merupakan proses mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data lengkap atau bilangan (Notoatmodjo, 2018). *Coding* yaitu memberikan kode-kode dari setiap objek yang diukur, diobservasi maupun dari hasil kuisioner untuk memudahkan proses pengolahan data. *Coding* pada setiap variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Rasio ventilasi

0 = Luas ventilasi $< 10\%$ dari luas lantai.

1 = Luas ventilasi $\geq 10\%$ dari luas lantai.

2) Jenis dinding

0 = Tidak kedap air

1 = Kedap air

3) Kepadatan hunian

0 = $< 9 \text{ m}^2/\text{orang}$.

1 = $\geq 9 \text{ m}^2/\text{orang}$.

4) Suhu

0 = $<18^{\circ}\text{C}$ atau $>30^{\circ}\text{C}$.

1 = 18°C - 30°C .

5) Intensitas pencahayaan alami

0 = <60 Lux.

1 = ≥ 60 Lux.

6) Kejadian TB Paru

0 = Ya.

1 = Tidak.

c. *Entry* (Memasukan data)

Entry adalah proses memasukkan data ke dalam komputer dengan program SPSS versi 16,0 *for windows* guna memperoleh masukkan data yang siap diolah dan dianalisis.

d. *Cleaning* (Pembersihan data)

Cleaning merupakan tahapan pemeriksaan kembali data yang sudah dimasukkan kedalam *software*, untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, ketidaklengkapan dan sebagainya, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi (Notoatmodjo, 2018).

e. *Tabulating*

Tabulating merupakan proses membuat tabel-tabel data sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti (Notoatmodjo, 2018). Dalam tahapan ini data yang telah dicoding, *entering* dan dilakukan

data cleaning kemudian disajikan. Pada tahapan *tabulating* peneliti menyajikan data dalam bentuk tabel agar lebih mempermudah dalam menganalisis data sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mendeskripsikan, menghubungkan dan menginterpretasikan suatu data penelitian (Notoatmodjo, 2018). Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis analisis, yaitu analisis univariat dan analisis bivariat. Data yang telah dimasukkan ke dalam program komputer SPSS kemudian diolah secara statistik.

a. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariat tergantung jenis datanya. Untuk data numerik digunakan nilai *mean* atau rata-rata, median dan standar deviasi. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2018).

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah uji korelasi yaitu untuk menentukan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini menggunakan variabel dengan skala nominal berupa data kategorik, sehingga uji yang digunakan adalah uji kali kuadrat (*chi-square*) dan perhitungan *odds ratio* (OR) sehingga dapat diketahui ada tidaknya hubungan yang bermakna secara statistik antara variabel bebas

dan variabel terikat dengan derajat kemaknaan 0,05 atau $\alpha = 5\%$ dengan taraf kepercayaan sebesar 95%, sehingga apabila diperoleh $p \text{ value} \leq \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat dan bila nilai $p \text{ value} > \alpha$ maka H_0 diterima yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan terikat.

Seluruh variabel berskala nominal sehingga bentuk tabel kontingensinya 2x2. Hasil uji chi square untuk tabel 2x2 jika tidak ada *expected count* kurang dari 5 maka yang digunakan adalah *continuity correction* dan jika ditemukan nilai *expected count* kurang dari 5, maka yang digunakan adalah *fisher exacttest*. Pada penelitian ini hanya variabel suhu yang menggunakan uji *fisher exact test* sementara yang lainnya menggunakan hasil *continuity correction*.